

# SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)  
ISSN Online 2686-1771  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



## PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI YANG TELAH MENEMPUH MATAKULIAH PERPEJAKAN UNTUK BERKARIR DIBIDANG PAJAK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Unipma Angkatan 2016-2017)

Cahaya Ramadhan<sup>1)</sup>, M. Agus Sudrajat<sup>2)</sup>, Moh Ubaidillah<sup>3)</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email : [ramadaan832250@gmail.com](mailto:ramadaan832250@gmail.com)<sup>1)</sup>, [agus.sudrajat84@gmail.com](mailto:agus.sudrajat84@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[mohubaidillah@unipma.ac.id](mailto:mohubaidillah@unipma.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract

*This study aims to provide empirical evidence, whether there is an influence on perceptions and motivation on the interest of accounting study program students who have taken taxation subject for tax sector career. The data used are primary data from the results of the 2016-2017 student questionnaire from the Accounting Study Program of Universitas PGRI Madiun. The population of this study were active students of Accounting Study Program of Universitas PGRI Madiun of 2016-2017. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain data as many as 63 students. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The data were processed using SPSS v16. The results showed that perception had a significant effect, while motivation had no significant effect on the interest of accounting study program students who had taken taxation subjects for a tax sector career.*

**Keywords:** Perception, motivation, taxation subject, career interest

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti secara empiris, apakah ada pengaruh pada persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir di bidang pajak. Data yang digunakan adalah data primer dari hasil kuisioner mahasiswa prodi akuntansi Universitas PGRI Madiun angkatan 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas PGRI Madiun program studi akuntansi angkatan 2016-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh data sebanyak 63 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan SPSS v16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan, sedangkan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir di bidang pajak.

Kata Kunci : Persepsi, motivasi, perpajakan, minat karir

## PENDAHULUAN

Pembahasan tentang halal atau haramnya pajak menjadi sangat menarik, terutama di saat pemerintahan Presiden Jokowi tengah mengeluarkan kebijakan pengampunan pajak atau amnesti pajak (tax amnesty) di tahun 2016 ini. Pro dan kontra tentang adakah pajak menurut Islam yang sudah lama berseteru di munculkan kembali oleh pihak yang tidak menerima pajak sebagai sebuah kewajiban agama (melalui media social, facebook, twitter), maupun oleh pihak yang sudah menerimanya sebagai sebuah hasil ijtihad ulama yang di sahkan oleh Ulil Amri/pemerintah sebagai sebuah kewajiban.

Menurut Gusfahmi (pegawai jendral pajak), menyatakan bahwa persepsi pajak itu haram tidaklah tepat. Pajak (Dharibah) ternyata terdapat dalam Islam yang merupakan salah satu pendapatan negara berdasarkan ijtihad Ulil Amri yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (*ahlil halli wal aqdi*) dan persetujuan para ulama. Pajak (Dharibah) adalah kewajiban lain atas harta, yang datang disaat kondisi darurat atau kekosongan Baitul Mal yang dinyatakan dengan keputusan Ulil Amri. Ia adalah kewajiban atas kaum Muslim untuk membiayai pengeluaran kaum Muslim yang harus dibiayai secara kolektif (*ijtima'iyah*) seperti keamanan, pendidikan dan kesehatan, dimana tanpa pengeluaran itu akan terjadi bencana yang lebih besar. Masa berlakunya temporer, sewaktu-waktu dapat dihapuskan. Ia dipungut bukan atas dasar kepemilikan harta, melainkan karena adanya kewajiban (beban) lain atas kaum Muslimin, yang harus diadakan di saat ada atau tidaknya harta di Baitul Mal, sementara sumber-sumber pendapatan yang asli seperti Ghanimah, Fay'i, Kharaj dan sumber pendapatan negara yang tidak ada. Objeknya Pajak (Dharibah) adalah harta atau penghasilan setelah terpenuhi kebutuhan pokok, seperti halnya Zakat. Agar tidak terjadi *double taxes* dengan Zakat, maka dalam penghitungannya, Zakat yang telah dikeluarkan dapat dijadikan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak yang tertuang dalam laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Orang Pribadi atau PPh Badan, sehingga akan dapat mengurangi Pajak terutang. Zakat saat ini memang baru dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, menunggu sebuah ketentuan yang lebih baik dimasa mendatang yaitu zakat dijadikan sebagai pengurang pajak terutang.

Setelah *tax amnesty* berakhir, pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan berbagai macam cara bahkan tindakan represif bagi oknum-oknum yang enggan membayar pajak. Ancaman kurunganpun diberikan. Pemerintah juga mulai mencari sumber-sumber penerimaan pajak yang baru, seperti pajak untuk smartphone yang menjadi isu hangat di media sosial. Oleh karena itu, pegawai pajak menjadi aktor utama yang berperan penting dalam pemenuhan target pajak saat ini.

Operasi Tangkap Tangan yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi terhadap dua oknum pegawai pajak telah menciderai reformasi perpajakan di bidang internal. Tepatnya bulan November 2016 lalu, dua pegawai pajak terbukti

menerima suap dari seorang pengusaha agar kewajiban pajaknya dihapuskan. Menurut Direktorat Jenderal Pajak, tertangkapnya oknum-oknum tersebut adalah hasil dari whistle blowing system yang tengah digencarkan di lingkungan pajak. Saya sangat mengapresiasi kerja sama yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi dan Direktorat Jenderal Pajak.

Perlu ditumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat sebagai wajib pajak yang memudar. Karena partisipasi wajib pajak untuk memaksimalkan target pajak adalah pokok utama dalam sistem penerimaan pajak itu sendiri. Direktorat Jenderal Pajak seharusnya memperbaiki sistem manajemen kepegawaian dan memperkuat kontrol atas sistem perpajakan melalui kebijakan-kebijakan. Gaji yang tinggi tidak akan mampu membasmi bibit-bibit korupsi bila kesadaran moral belum muncul. Sejauh ini, PNS di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) jadi abdi Negara dengan tunjangan kinerja atau tukin paling tinggi dibandingkan instansi pemerintah lain. Meski masih dibawah naungan Kementerian Keuangan (Kemenkeu), tunjangan yang diterima PNS di DJP berbeda dengan kementerian induknya. Bahkan sempat diwacanakan, jika DJP diusulkan menjadi kementerian terpisah. Selain itu, DJP juga jadi direktorat dengan jumlah pegawai terbesar dari semua kementerian/lembaga yang ada di Indonesia.

Tukin PNS DJP diatur dalam Perpres Nomor 37 Tahun 2015. Dimana tunjangan terendahnya ditetapkan sebesar Rp5.361.800 untuk level paling rendah yakni jabatan pelaksana atau peringkat jabatan 4. Lalu tunjangan kinerja tertinggi sebesar Rp99.720.000 untuk level jabatan PNS paling atas di DJP yaitu pejabat structural Eselon I dengan peringkat jabatan 26. Untuk PNS DJP eselon I lainnya bervariasi. Contohnya pejabat structural peringkat jabatan 25 menerima tunjangan Rp95.602.000, kemudian peringkat jabatan 24 menerima tunjangan kinerja Rp84.604.000. Bagi pejabat eselon II DJP, tunjangan yang diterima juga bervariasi mengikuti peringkat jabatannya yakni paling rendah Rp56.780.000 dan paling tinggi Rp81.940.000

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mencoba untuk menganalisis kecenderungan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak saat ini. Dimana terdapat banyak persepsi dan anggapan baik internal pemerintah sendiri ataupun eksternal masyarakat terhadap pegawai pajak khususnya di era pemerintahan saat ini. Motivasi sangat diperlukan terhadap kaum pelajar untuk dapat lebih memahami dunia perpajakan secara lebih dalam. Perpajakan sendiri tentunya tidak luput dari berbagai perhitungan-perhitungan yang melibatkan keilmuan dibidang akuntansi. Banyak dari mereka yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang akuntansi yang termotivasi untuk berkarir sebagai pegawai pemerintah di bidang perpajakan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, khususnya gaji yang diperoleh besar atau bahkan mempunyai dasar skill di bidang perpajakan yang lebih mendalam sebelumnya. Ditengah polemik yang terjadi di kalangan internal pegawai perpajakan saat ini berbagai pandangan yang muncul dari masyarakat menjadi bahan penelitian

tersendiri khususnya mereka yang telah memiliki latar belakang keilmuan perpajakan. Untuk itu peneliti mencoba untuk menganalisis minat mahasiswa dari salah satu kampus di Kota Madiun yaitu Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) sebagai target peneliti. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat program studi akuntansi dimana matakuliah perpajakan menjadi salah satu materi perkuliahan dikelas. Tentunya perspsi mahasiswa yang telah menempuh keilmuan perpajakan menjadi motivasi tersendiri untuk menentukan karir mereka didunia kerja di masa yang akan datang.

Menurut Rahayu (2003), apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga mahasiswa yang telah menyelesaikan studidiharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntansi pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut.

Menurut Nanang (2014:70), mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. Pertama, mereka yang lulusan sarjana (S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternative ketiga yaitu menjadi pegawai pajak.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya Menurut Istina (2014: 2) dan (Ramalia, 2015: 2), masih banyak mahasiswa akuntansi yang jarang sekali berminat dalam bidang perpajakan, pengetahuan yang minim tentang perpajakan membuat mahasiswa tidak mengerti akan luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan Sarjana Ekonomi khususnya mahasiswa program studi akuntansi. Mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal ketika terjun didunia kerja. Oleh sebab itu untuk mencetak tenaga didik yang baik, perlu diadakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat mengupayakan dan mempertahankan kualitas serta kompetensi lulusnya sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Namun tidak jarang masih banyak bidang pekerjaan yang membutuhkan banyak pegawai, sehingga akan menambah peluang karir bagi individu yang mencari pekerjaan, khususnya mahasiswa yang baru menyelesaikan studinya.

Menurut Istina (2014: 3) dan (Minan, 2011), bahwa adanya persepsi pada mahasiswa terhadap peminatan karir perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang beranggapan untuk berkarir di bidang pajak itu menyulitkan. Karena dalam konsep perpajakan banyak peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahunnya. Dan banyak perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya.

Karena minimnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapat ilmu dari perkuliahannya, sehingga mereka berpikir demikian. Tetapi ada pula mahasiswa yang berminat terhadap karir dalam bidang pajak. Maka diperlukan suatu motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut untuk berkarir khususnya dibidang pajak. Pertama adanya motivasi kualitas, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spriritual yang merupakan dasar kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Penelitian Dody (2015: 8), Trisnawati (2012), Lisa (2017), Ardini & Ambarwanti (2019) Esa Pradyani & Tungga Atmadja (2018), dan Amalia (2015) telah menguji variabel independen yaitu persepsi dan motivasi, sedangkan variabel dependennya minat berkarir dibidang perpajakan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan variabel persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa yang telah menempuh matukuliah perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Setya (2017), Istina (2014) dan Dwi Mahayani & Erni Ssulindawati (2017) telah menguji variabel independen yaitu persepsi dan motivasi, sedangkan variabel dependennya minat berkarir dibidang perpajakan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan persepsi berpengaruh sedangkan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa yang telah menempuh matukuliah perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan Karim (2016), tentang analisis motivasi terhadap minat jurusan akuntansi syariah untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel motivasi karir, motivasi mencari ilmu, dan motivasi gelar berpengaruh signifikan sedangkan motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Karir di Bidang Pajak**

Karir merupakan posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan disuatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (Rahmalia dalam Setya, 2017). Perencanaan karir didefinisikan sebagai proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan telah menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya (Meldona dalam Dody, dkk. 2015). Beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu, diantaranya:

1. Tahap kehidupan karir (*Life Stages*)

Dimana seseorang akan mengalami perubahan secara terus-menerus dan kemudian memandang perbedaan karirnya pada berbagai tingkatan dalam hidupnya (Meldona dalam Dody, dkk:2015)

## 2. Dasar karir (*Career Anchors*)

Ada lima perbedaan motif dasar karir yang memberikan arah bagi jalan yang dipilih untuk mempersiapkan perencanaan karir, yang disebut dengan jangkar karir, yaitu:

- a. Kemampuan manajerial
- b. Kemampuan fungsional-teknis
- c. Keamanan
- d. Kreativitas
- e. Otonomi dan kebebasan (Meldone dalam Dody, dkk:2015)

### **Pengertian Minat**

Minat merupakan faktor psikologi yang terbentuk dan berkembang oleh adanya pengaruh lingkungan. Namun faktor lingkungan merupakan faktor paling dominan yang dapat mempengaruhi minat. Pada awalnya minat berpusat pada individu, kemudian berpusat pada orang lain dan objek-objek yang ada dalam lingkungannya (Trisnawati, 2012) Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dicetuskan oleh berbagai hal. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya. (Ramalia, 2015) Ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktivitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat terhadap topik atau aktivitas tersebut (Dody, 2015). Dalam penelitian Ormroad (2012), ia mengemukakan minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat merupakan dorongan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan dan pikiran (Habsari, 2005 dalam Rahmalia, 2015).

### **Pengertian Persepsi**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh persepsi mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir dibidang pajak. Menurut Robbins dalam Rediana dalam Setya (2017), persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberi makna bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Kotler dalam Rediana dalam Setya (2017), persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengorganisir, menafsir masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna.

Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulus) oleh

seseorang melalui alat penerimanya (panca indera), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf, yaitu otak. Rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya itu. (Apriliyan, 2011). Dalam masa perkuliahannya, mahasiswa pasti telah menerima berbagai informasi mengenai perpajakan, baik dari dosen, praktisi, teman, masyarakat, media cetak, maupun internet. Persepsi ini dapat berbeda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya. Persepsi ini sangat subyektif dan dapat berbeda dari kenyataan sebenarnya. (Reni, 2013). Menurut Riena (2005), persepsi sebagai suatu perjalanan sejak dikenalnya suatu objek melalui organ-organ indera sampai diperolehnya gambaran yang jelas dan dapat dimengerti serta diterima objek tersebut dalam kesadaran kita. Persepsi seseorang tidak selamanya sama dan tepat, tetapi dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Mahasiswa akuntansi akan memilih profesi tertentu karena dia mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi tersebut (Setya 2017: 24).

### **Pengertian Motivasi**

Teori dasar konsep pemilihan karir dalam penelitian ini adalah teori motivasi khususnya *Expectancy Theory*. Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*) (Mitchell dalam Dodi, 2015). Menurut kamus besar bahasa Inggris (Echols, et al dalam Riena:2005), motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan, yang kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong atau merangsang. Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu. Motivasi merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku individu dalam perilaku kerjanya. Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu (Gibson et al dalam Riena, 2005). Sedangkan menurut Robbins (1996), motivasi adalah tingkat upaya individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik. Motivasi akan mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik. Semakin tinggi motivasi seseorang maka kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Menurut Robbins (1996), *Expectancy Theory* merupakan kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu yang tergantung pada kekuatan suatu pengharapan, dimana tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu bagi individu. Sedangkan menurut Scholi (2002), *Expectancy Theory* dalam motivasi akan membentuk kita dalam memahami bagaimana individu membuat keputusan mengenai bermacam-macam alternatif tingkah laku. Model ini menggunakan aspek motivasi langsung yang menggunakan kekuatan dari dalam individu.

### **Mahasiswa**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institusi atau akademi. Mereka

yang terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Tapi pengertian itu tidak hanya sebatas itu, menjadi mahasiswa itu merupakan kebanggaan dan juga sebagai tanggung jawab besar sebagai agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang akan menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa.

### **Akuntansi**

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah. Menurut Meigs (1970), akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai “bahasa bisnis”.

### **Mata Kuliah**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi. Mata kuliah berasal dari kata dasar mata. Sedangkan kuliah sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “pelajaran yang diberikan” atau “ceramah”. Namun istilah “kuliah” sering dipahami sebagai kegiatan belajar-mengajar di jenjang pendidikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diberikan dalam kegiatan belajar-mengajar dijenjang perguruan tinggi.

### **Perpajakan**

Dalam bahasa arab pajak dikenal dengan *Adh-Dharibah* atau bisa juga disebut dengan *Al-Maks*, yang artinya pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak (Majalah Pengusaha Muslim, 2011:42). Menurut Abdul Qodim Zalum dalam GusFahmi hal 32, Imam Al-Ghazali dan Imam Al-Junaidi pajak adalah apa yang diwajibkan oleh penguasa (pemerintah muslim) kepada orang-orang kaya dengan menarik dari mereka apa yang dipandang dapat mencukupi (kebutuhan negara dan masyarakat secara umum) ketika tidak ada kas didalam baitul mal. Ada istilah-istilah lain yang mirip deengan pajak atau *Adh-Dharibah* diantaranya adalah :

- a. *Al-Jizyah* ialah upeti yang dibayarkan oleh ahli kitab kepada pemerintah islam
- b. *Al-Kharaj* ialah pajak bumi yang dimiliki oleh Negara Islam
- c. *Al-Usyur* ialah bea cukai bagi para pedagang muslim yang masuk ke Negara Islam

### **Pajak**

Menurut Dr.N.J. Feldman (dalam Halim dkk,2014), pajak sebagai prestasi yang dipaksakan secara sepihak dan terhutang kepada penguasaan berdasarkan normal-normal yang ditetapkan secara umum, tanpa adanya timbal balik, dan semata-mata hanya digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Menurut Prof. Dr.P.J.A. Andriani (dalam Halim dkk,2014), pajak sebagai iuran



masyarakat pada negara (yang sifatnya dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan undang-undang yang tidak mendapat prestasi kembali yang dapat ditunjukkan secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas-tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut UU No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

## **Hipotesa**

### **1. Pengaruh persepsi mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir dibidang pajak**

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau symbol tertentu. Persepsi dan *stereotype* terhadap karir merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Stole, 1976 dalam Trisnawati, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah dan Efendi (2009) dalam Trisnawati (2012) menunjukkan pandangan mahasiswa terhadap faktor persepsi dalam minat berprofesi. Dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik mengenai profesi akuntan public, maka hal ini dapat membentuk suatu minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan public. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi pada seseorang yang akan berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian yang dilakukan Trisnawati (2012) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan Istina (2014) Setya (2017), Ambarwanti (2019) Esa Pradyani & Tungga Atmadja (2018), dan Amalia (2015) menunjukkan hasil bahwa persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Persepsi mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan berpengaruh terhadap minat karir dibidang pajak.

### **2. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir dibidang pajak**

Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan

sesuatu hal yang berasal dari luar diri dan berasal dari dalam diri seseorang. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Penelitian Istina (2014), menunjukkan motivasi berpengaruh signifikan terhadap peminatan berkarir dibidang pajak. Dalam penelitian yang dilakukan Indrawati, Minan dan Lestari (dalam Istina, 2014), menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Kemudian penelitian Trisnawati (2012) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lisa, dkk (2017) menunjukkan bahwa motivasi berkarir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang pajak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan tahun akademik 2016 – 2017 yang terdaftar di Universitas PGRI Madiun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisioner yang dibagikan pada mahasiswa program studi akuntansi Unipma angkatan pada tahun 2016-2017.

Dari jumlah populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka dengan ini ada penentuan jumlah Sampel menurut Sugiono (2012: 62) mengungkapkan bahwa populasi penelitian harus ditentukan dengan metode Pengambilan sampel maka dengan hal itu merupakan proses memakai sejumlah prosedur yang sudah ditetapkan untuk penentuan sebuah populasi, sehingga Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 63 mahasiswa akuntansi, yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data penelitian ini memakai teknik analisis kuantitatif. Dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan yang sudah diambil dari BEI dan Penelitian ini memakai dua teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Teknik analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini dipakai untuk memaparkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik, pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi telah terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik meliputi :

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data normal apa tidak normal. Dengan adanya uji normal ini penelitian dapat dikatakan datanya normal jika di atas 0,05 dan sebaliknya jika data pada penelitian memiliki angka di bawah 0,05 dikatakan penelitian tersebut tidak normal maka dengan ini uji normalitas sangatlah penting bagi penelitaian data kuantitatif sehingga nantinya dapat mengetahui data bisa normal apakah tidak normal. (Ghozali, 2013).

#### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan kalau nilai VIF tinggi dapat diartikan pada penelitian ini terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam penelitian ini jika nilai pada koefisien di bawah sepuluh maka dapat dikatan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini dan sebaliknya jika nilai pada tabel koefisien di atas angka 10 atau lebih dari sepuluh maka dalam penelitian ini dapat dikatakan telah terkena multikolieritas maka dengan adanya ini peneliti harus bisa mendapatkan angka pada tabel koefisien dibawah 10 agar tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2013).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ini titik pada kolom bisa menyebar diatas angka 0 apa tidak jika bisa menyebar di atas angka 0 berarti penilitian ini tidak mendapatkan heteroskedastisitas

Dan sebaliknya apabila titik tersebut tidak bisa menyebar dan tidak melampaui angka 0 dapat dikatakan telah terkena heteroskedastisitas, dalam hal tersebut peneliti harus bisa memaksimalkan uji ini agar tidak terkena heteroskedastisitas maka dengan ini Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut: (Ghozali, 2013).

#### **Uji Autokorelasi**

pada uji autokorelasi ini dengan melihat hasil analisis pada tabelnya jika nilai D lebih kecil dari DU maka terdapat autokorelasi jika nilai D lebih besar dari DU tidak terjadi (Ghozali, 2013).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis pada regresi berganda ini untuk mengetahui tingkat kenaikan antar variabel bebas dan terikat dimana pada hasil tersebut ada yang bertanda negative dan ada yang bertanda positif jika yang bertanda negative dapat diketahui ada penurunan pada variabel terikat jika angka yang memiliki tanda positif dapat dikatakan ada kenaikan pada variabel terikat.

#### **Uji Hipotesis**

### **Uji Nilai t**

Uji hipotesis dengan tujuan untuk memprediksi antar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dimana variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka dengan ini hipotesis bisa di terima jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **Uji Koefisien Determinasi ( *Adjusted R2* )**

Koefisien determinasi atau uji R digunakan untuk mengukur variabel terikat atau variabel dependen. Jika nilai R naik maka pada variabel independen terhadap dependen mengalami kenaikan sehingga pada uji R penelitian ini memiliki nilai nilai tingkat variabel dan variabel independen dapat menjelaskan ke variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang lebih rendah maka dapat dikatakan variabel independen tidak dapat mendeteksi ke variabel dependen sehingga variabel bebas independen cukup terbatas menjelaskan kemampuannya ke variabel dependen. (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MINAT	63	8	25	18.56	3.207
PERSEPSI	63	16	25	20.73	1.816
MOTIVASI	63	17	25	21.03	1.875
Valid N (listwise)	63				

Pada tabel diatas variabel minat terdiri dari 5 item pertanyaan. Para responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 25. Sedangkan mean dari variable minat adalah 18,56 dan standar deviasinya adalah 3,207 yang menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel.

Variable persepsi dengan 5 item pertanyaan memiliki jawaban yang bervariasi dengan nilai minimal 16 dan nilai maksimal 25. Sedangkan mean dari variable persepsi adalah 20,73 dan standar deviasinya adalah 1,816 yang menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel.

Variable motivasi dengan 5 item pertanyaan memiliki jawaban yang bervariasi dengan nilai minimal 17 dan nilai maksimal 25. Sedangkan mean dari variable motivasi menunjukkan rata-rata jawaban dari 63 responden tersebut adalah 21,03 dan standar deviasinya adalah 1,875 yang menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel.

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

**Tabel 2. Uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal	.0000000	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	2.66474373	.24706560
	.092	.047
Most Extreme Differences	.070	.031
	-.092	-.047
Test Statistic		.732

---

Asymp. Sig. (2-tailed) .657

---

Pada hasil uji data *one-sampel kolmogrov-smirnov test* atau uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat perolehan angka probabilitas atau asymp, sig. (2-tailed) jadi dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini lebih dari signifikan yang telah di tentukan yaitu sebesar  $0,657 > 0,05$  maka dapat dikatakan data dari hasil penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	PERSEPSI	.920	1.086
	MOTIVASI	.920	1.086

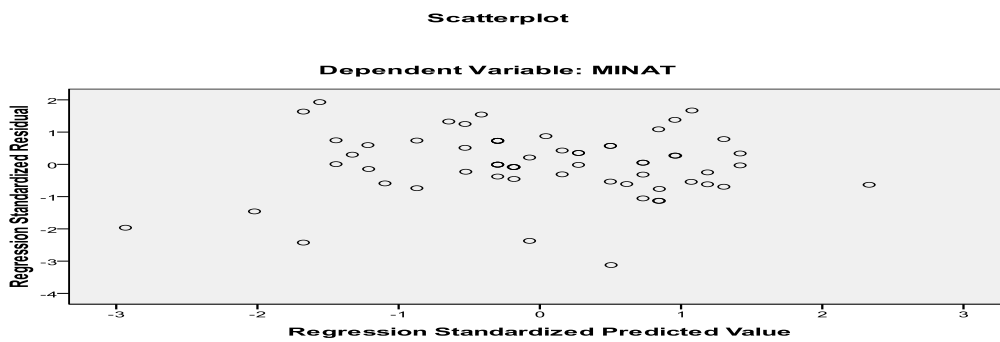
Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dimana nilai *tolerance* pada variabel persepsi dan motivasi adalah 0,920 dan 0,920. Hal ini berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF dapat dilihat pada variabel persepsi dan motivasi adalah sebesar 1,086 dan 1,086.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1. Uji heteroskedastisitas**



Berdasarkan uji heterokedastisitas cara awal untuk mendeteksi terjadinya heterokedastisitas atau tidak dapat dengan cara melihat grafik plot diatas maka pada penelitian ini pada uji heteroskedastisitas tidak terkena heteroskedastisitas karena dapat dilihat pada titik titiknya sudah menyebar dengan sempurna yang di inginkan oleh peneliti, dan titik titiknya sudah melampaui angka nol dengan sangat bagus dan memusakan sehingga dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitaian ini sangat lah di simpulkan bebas dan tidak terkena heteroskedastisitas pada penelitian ini yang sudah berdasarkan fakta gambar di dalam nya.

#### **Uji Autokorelasi**

Hasil statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara residual pada penelitian ini adalah uji Durbin Watson.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.756 <sup>a</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.033, dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 63 (n) dan jmlah variabel independen 2 (k=2), maka di dapat nilai du yaitu 1.559. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai du 1,559. nilai DW 1.756 lebih besar dari batas atas du dan kurang dari (4-du) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

**Tabel 5. Analisis regresi linier berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized		Standardize
		Coefficients		d
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	1.723	4.875	
1	PERSEPSI	1.021	.197	.578
	MOTIVASI	-.206	.191	-.120

a. Dependent Variable:

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,723 + 1,021X_1 - 0,206X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel persepsi dan motivasi adalah sebagai berikut :

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta adalah sebesar 1,723 yang berarti bahwa apabila kedua variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai minat karir adalah sebesar 1,723.

b. Persepsi ( $X_1$ )

Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 1,021 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai persepsi diri sebesar 1 maka akan menambahkan nilai minat karir sebesar 1,021.

c. Motivasi ( $X_2$ )

Nilai koefisien  $X_2$  sebesar -0,206 yang berarti setiap penambahan nilai motivasi sebesar 1 maka akan menambahkan nilai minat karir sebesar -0,206.

### Uji T (Parsial)

**Tabel 6. Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized	Standardize	t	Sig.
		Coefficients		



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.723	4.875		.353	.725
	PERSEPSI	1.021	.197	.578	5.170	.000
	MOTIVASI	-.206	.191	-.120	-1.077	.286

a. Dependent Variable:

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan hasil uji t dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom *t* dan *sig.* jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau *p-value* (*sig.*)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau *p-value* (*sig.*)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,670 ( $df = 61$  ( $63-2$ )). Dengan menggunakan signifikansi 5% hasil uji t dapat dilihat pada tabel Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai *p-value* dari variabel persepsi (X1) adalah  $0,001 < 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ) dan  $5,170 > 1,670$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yang berarti bahwa variabel persepsi mempengaruhi minat karir. Sedangkan nilai *p-value* dari variabel motivasi (X2) adalah sebesar 0,286 dan lebih besar dari dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  adalah -1,077 yang lebih kecil dari 1,670 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak mempengaruhi minat karir di bidang pajak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk memprediksi tekanan jumlah kenaikan pada variabel bebas secara langsung sehingga dapat menghubungkan pengaruh ke variabel terikat

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.286	2.709

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable:

Hasil uji koefisien determinasi antara persepsi dan motivasi dapat dilihat pada tabel 7. Hasil uji koefisiensi determinasi antara variabel persepsi dan motivasi dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,309. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi dan motivasi dapat dijelaskan sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model penelitian sebesar 69,1%.

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir dibidang pajak

Hasil uji t yang telah ditampilkan pada tabel 6 , dengan nilai *p-value* untuk persepsi (X1) sebesar 0,001 ( $p\text{-value} < \alpha$ ) dan  $t_{hitung}$  nilainya 5,170 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat karir. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel independen persepsi dan variabel dependen minat karir di bidang pajak sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2012) yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya berkarir dibidang perpajakan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Lisa (2017) yang menyatakan bahwa persepsi berkarir berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

2. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir dibidang pajak

Hasil uji t yang telah ditampilkan pada tabel 6, dengan nilai *p-value* untuk motivasi internal (X2) sebesar 0,286 ( $p\text{-value} > \alpha$ ) dan  $t_{hitung}$  nilainya -1,077 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir dibidang pajak.. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen motivasi terhadap variabel dependen minat karir. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setya (2017), bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi syariah untuk berkarir dibidang perpajakan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Istina (2014), bahwa motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dari variabel independen persepsi terhadap minat karir di bidang pajak. Tidak terdapat pengaruh dari variabel independen motivasi terhadap minat karir di bidang pajak.
2. Variabel persepsi mempunyai kemampuan menjelaskan perubahan variabel minat sedangkan variabel motivasi tidak mempunyai kemampuan

menjelaskan variabel minat mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh matakuliah perpajakan untuk berkarir di bidang pajak

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode wawancara langsung atau untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survey, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum
3. Bagi Universitas PGRI Madiun tentunya sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di perkuliahan. Diharapkan secara khusus kampus mampu menyelenggarakan pelatihan internal sebagai sarana peningkatan kualitas mahasiswa untuk dapat mendalami perpajakan lebih empiris.
4. Bagi mahasiswa khususnya semester akhir diharapkan dapat mempunyai bekal materi ataupun sertifikasi dalam bentuk pelatihan dari luar perkuliahan guna mendukung perkembangan ilmu beserta aturan – aturan yang berlaku dalam perpajakan sehingga mahasiswa mampu mengkaji perpajakan lebih dalam dan mengetahui faktor apa saja yang mendasari aturan-aturan perpajakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliyan, Lara Absara. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dody, dkk. (2015). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Fridayani Devani. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal terhadap Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository. Upi. Edu.
- Fahmi, Gus. (2020). *Pajak halal atau haramkah?*, diakses pada tanggal 23 Juni 2020 dari [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Galuh. (2015). *Minat Mahasiswa Beru Program Studi Akuntansi dalam Memilih Jurusan Perkuliahan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Gibson, et.al, (1996). *Organisasi Perilaku Struktur dan Proses*, Jilid ke-dua, (Jakarta: Erlangga).
- Gazali, (2015). *Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. IAIN Mataram.

- Hadi, Karim Mustaqimul. (2016). *Analisis Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Istina, dkk. (2014). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perpajakan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Idris, Muhammad. (2020). *Tunjangan Kinerja PNS DJP Bisa Rp 99 Juta!*, diakses tanggal 23 juni dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Meldona, Siswanto.(2012). *Perencanaan Tenaga Kerja*. Malang: Uin Maliki Press
- Muhammdinah, Effendi, Rahmad.(2009). *Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang terhadap Profesi Akuntan Public*. Jurnal riset akuntansi.
- Nanang Agus Suyono. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Public*. Jurnal PPKM II Vol: 69-83.
- Rahayu, Sri. dkk. (2003). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Symposium nasional akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober.
- Rasmini, Ni Ketut. (2007). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntans Public dan Nonakuntan Public pada Mahasiswa*. *Bulletin Studi Ekonomi*. vol. 12 N0.3:351-163.
- Ulfa Auliya. (2015). *Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan, dan Kepercayaan pada Otoritas Pemerintah terhadap Penggelapan Pajak*. Jom FEKON Vol. 2, No. 2.
- Putri S Rahmalia Prima. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Berkarir Dibidang Perpajakan*. Jom FEKON Vol. 2 No. 1.
- Setya, Dewi (2017). *Pengaruh Perspsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Untuk Berkrir Di Bidang Pajak*. Fakultas Ekonomo dn Bisnis Islam. IAIN Surakarta.
- Sarwono, Sarlito W. (2010) *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo.
- Setiani, Rediana. (2005). *Faktor-Faktor yang membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. Ilmu Akuntansi. UNDIP.
- Siagian, P. Sondong. (1995). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Taslim, Defiandry. (2007). *Tax Specialist sebagai suatu profesi?*, diakses pada tanggal 15 Mei 2017 dari [www.ortax.com](http://www.ortax.com)
- Trisnawati, Mei. (2013). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan*.

Tamaro, Martin. (2017). *Membangun Kepercayaan Masyarakat terhadap Pajak*, diakses pada 23 juni 2020 dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Adi Offset.

Yendrawati, Reni. (2007). *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan*. Vol. 5. No.

2